

Evaluation of Accounting Information System in the Management of School Operational Assistance Funds as an Internal Control Measure at SD Muhammadiyah 1 Taman

[Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah sebagai Upaya Pengendalian Internal di SD Muhammadiyah 1 Taman]

Vindy Tri Nurani¹⁾, Fityan Izza Noor Abidin^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fityan@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to evaluate the implementation of the Accounting Information System (AIS) in the management of School Operational Assistance (BOS) funds as part of internal control at SD Muhammadiyah 1 Taman. Using a qualitative descriptive approach, the research findings indicate that the budgeting, utilization, and reporting processes of BOS funds have been carried out systematically, transparently, and accountably in accordance with the Regulation of the Minister of Elementary and Secondary Education No. 8 of 2025. The implementation of the ARKAS and SIPLah applications supports real-time digital recording and reporting, although there are still challenges in terms of system integration and human resource capacity. The results of the study indicate that effective internal control is greatly influenced by data validity, staff competence, and the use of information technology in supporting efficient school financial governance.*

Keywords – Accounting Information System ; School Operational Assistance Funds ; Internal Control

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai upaya dari pengendalian intern di SD Muhammadiyah 1 Taman. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif interpretatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penganggaran, penggunaan, dan pelaporan Dana BOS telah dilakukan dengan cara sistematis, transparan, dan akuntabel sesuai dengan Permendikdasmen No. 8 Tahun 2025. Penerapan aplikasi ARKAS dan SIPLah terbukti mendukung pencatatan dan pelaporan digital secara real-time, meskipun masih ditemukan tantangan pada aspek integrasi sistem dan kapasitas sumber daya manusia. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengendalian intern sangat dipengaruhi oleh validitas data, kompetensi pengelola, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung tata kelola keuangan sekolah yang efektif.*

Kata Kunci – Sistem Informasi Akuntansi ; Dana Bantuan Operasional Sekolah ; Pengendalian Internal

I. PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan komponen penting dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, karena berfungsi melindungi aset, mencegah kecurangan, menyediakan informasi yang akurat, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku [1]. Dalam konteks sekolah, pengendalian internal tidak hanya sebatas menjaga keamanan aset, tetapi juga berperan dalam memastikan bahwa seluruh sumber daya pendidikan dapat dikelola secara transparan, akuntabel, dan efisien. Dengan kata lain, pengendalian internal menjadi mekanisme penting untuk menjamin bahwa penggunaan dana publik yang diterima sekolah benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan dan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung keberlangsungan pengendalian internal yang efektif, diperlukan alat bantu yang mampu menyediakan data keuangan yang akurat, terstruktur, serta relevan. Salah satu instrumen yang berperan besar dalam hal ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) [2].

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan sehingga informasi yang dihasilkan dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan [3]. Dalam lingkup sekolah, penerapan SIA bukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan administratif atau pencatatan transaksi, melainkan juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang dihasilkan melalui SIA bersifat lebih akurat, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan [4]. Dengan demikian, SIA tidak hanya mendukung pencatatan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengawasan, evaluasi, dan penentuan kebijakan sekolah, terutama dalam pengelolaan dana publik seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Salah satu sumber pendanaan utama bagi sekolah adalah program BOS. Program ini digulirkan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta meringankan beban biaya operasional yang ditanggung peserta didik [5]. Dana BOS dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, pembelian buku, biaya kegiatan pembelajaran, hingga pemeliharaan fasilitas. Oleh karena itu, pengelolaan dana BOS yang baik membutuhkan sistem informasi akuntansi yang efektif agar seluruh transaksi dapat dicatat secara akurat, setiap pengeluaran dapat dipantau dengan baik, serta laporan dapat disusun sesuai ketentuan yang berlaku [6]. Namun, dalam praktiknya pengelolaan dana BOS di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah kendala [7].

Beberapa sekolah, khususnya di daerah terpencil, masih mengandalkan pencatatan manual [8]. Pencatatan manual tidak hanya rawan kesalahan, tetapi juga menimbulkan risiko inefisiensi dan penyalahgunaan dana [9]. Selain itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM), khususnya operator dan bendahara sekolah, menjadi hambatan tersendiri dalam mengoperasikan sistem akuntansi berbasis digital [10]. Permasalahan lain yang kerap ditemui adalah lemahnya pemisahan fungsi antara bagian keuangan dan akuntansi, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas pengendalian internal [11]. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun BOS bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, namun dalam implementasinya masih terdapat celah yang berpotensi menurunkan tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah.

Berdasarkan kajian literatur, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait penerapan SIA dalam pengelolaan dana BOS [12]. Misalnya, penelitian sebelumnya menemukan bahwa rendahnya kapasitas SDM menjadi salah satu faktor utama yang menghambat implementasi SIA di sekolah [13]. Di sisi lain, studi terdahulu justru menemukan bahwa penerapan SIA berhasil meningkatkan efektivitas pelaporan dana BOS, walaupun masih terkendala aspek teknis seperti jaringan internet dan keterbatasan perangkat [14]. Pada dua penelitian sebelumnya juga mengungkap bahwa pencatatan manual dan sistem yang belum terintegrasi menjadi permasalahan serius yang memengaruhi efektivitas pengendalian internal [15]. Sementara itu, terdapat penelitian sebelumnya yang juga menekankan bahwa keberhasilan penerapan SIA sangat dipengaruhi oleh kombinasi kompetensi SDM dan dukungan infrastruktur teknologi [16]. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian lain yang menegaskan bahwa SIA yang efektif mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan, real-time, dan tepat waktu sehingga sangat membantu manajemen sekolah dalam pengambilan keputusan [14].

Namun demikian, dari literatur tersebut dapat dilihat adanya *gap* penelitian. Sebagian besar studi terdahulu lebih menekankan pada aspek teknis penerapan SIA, permasalahan SDM, serta efektivitas pencatatan dan pelaporan. Penelitian ini secara khusus membahas tentang peran SIA dalam mendukung pengendalian internal khususnya pada pengelolaan dana BOS di sekolah dasar swasta berbasis organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah yang terhitung masih terbatas. Akan tetapi, sekolah swasta berbasis keagamaan tentu menghadapi tantangan yang serupa, mulai dari keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan infrastruktur hingga tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas publik. Hal ini memerlukan penelitian secara lebih spesifik, dengan pengendalian internal sebagai fokus utama dalam mengevaluasi penerapan SIA di sekolah swasta.

Mengingat adanya kesenjangan tersebut, penelitian ini terhitung penting untuk dilakukan. SD Muhammadiyah 1 Taman, sebagai lembaga pendidikan swasta yang termasuk pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), perlu memastikan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan benar-benar mendukung efektivitas pengendalian internal. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah antara lain kapasitas pada operator sistem, keterbatasan dalam dokumentasi transaksi digital, juga kebutuhan untuk memastikan laporan telah sesuai dengan regulasi yang berlaku [17]. Oleh karenanya, evaluasi terhadap implementasi SIA ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kelebihan juga kelemahan sistem serta menganalisis rekomendasi perbaikan yang dapat mendukung pengelolaan dana BOS agar lebih transparan, akuntabel, juga efisien di masa mendatang.

Sejalan dengan urgensi tersebut, tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman, dengan berfokus pada efektivitas pengendalian internal. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana sistem informasi akuntansi dapat mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS di sekolah. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah literatur mengenai penerapan SIA dalam hal pengendalian internal pada lembaga pendidikan dasar, khususnya sekolah swasta berbasis keagamaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan dana BOS, serta menjadi contoh praktik baik bagi sekolah lain dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul **“Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan BOS sebagai Upaya Pengendalian Internal di SD Muhammadiyah 1 Taman.”**

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada penggambaran fenomena, tetapi juga pada pemahaman makna di balik praktik pengelolaan dana BOS di sekolah. Kualitatif interpretatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial sebagaimana dipersepsikan oleh partisipan, sehingga data yang diperoleh bukan hanya fakta administratif, tetapi juga makna sosial dan simbolik yang melatarbelakanginya [18]. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menafsirkan bagaimana sistem informasi akuntansi dipahami, dijalankan, serta dirasakan manfaatnya dalam mendukung pengendalian internal di SD Muhammadiyah 1 Taman.

Objek Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti memutuskan untuk memilih salah satu sekolah di Kecamatan Taman - Kabupaten Sidoarjo sebagai lokasi penelitian, yang menjadi penerima sekaligus pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tepatnya di SD Muhammadiyah 1 Taman.

Tahapan Penelitian

Untuk mencapai tujuan evaluasi sistem informasi akuntansi pengelolaan BOS dan pengendalian internal di SD Muhammadiyah 1 Taman, penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Penelitian ini mencakup proses pelaksanaan dari awal hingga akhir, dan berikut adalah langkah-langkahnya :

1. Studi Pendahuluan
Eksplorasi lapangan dilakukan untuk memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis kondisi objek penelitian di SD Muhammadiyah 1 Taman. Tujuannya adalah untuk memahami pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah, yaitu dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif.
2. Perumusan Masalah
Pada tahap berikutnya, dilakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada objek penelitian serta penetapan tujuan penelitian. Identifikasi masalah diperoleh dari hasil analisis selama studi lapangan dan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan Pengawas BOS Cabang Dinas. Hasil dari identifikasi masalah ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
3. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data
Pada tahap ketiga, data dikumpulkan untuk membantu menyelesaikan masalah pada tahap kedua. Setelah data dikumpulkan, kemudian diproses untuk kemudian digunakan dalam tahap analisis. Dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahap analisis. Proses analisis dilakukan dengan menganalisis data dengan teknik yang telah dipelajari pada tahap awal.
4. Analisis
Pada tahap ini, analisis terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan dengan membandingkannya dengan ketentuan sesuai Permendikdasmen Nomor 8 Tahun 2025. Data informasi yang telah diolah pada tahap sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut yang akan menilai pengelolaan dana BOS pada SD Muhammadiyah 1 Taman. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi sekolah dalam mengelola dana BOS agar lebih optimal di masa mendatang.
5. Kesimpulan
Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kesimpulan tersebut disusun setelah dibandingkan dengan peraturan yang berlaku.
6. Saran
Sebagai tindakan lanjut atas kesimpulan yang telah disusun sebelumnya, peneliti menyusun rekomendasi terkait proses yang berlangsung pada objek penelitian. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan peningkatan hasil di masa yang akan datang.

Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan kebutuhan data penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua individu memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga peneliti perlu menentukan kriteria khusus untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana BOS di sekolah, misalnya kepala sekolah, bendahara BOS, guru, maupun pihak dari cabang dinas pendidikan. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih kaya, kontekstual, dan mampu menggambarkan realitas yang sebenarnya.

Selain itu, *purposive sampling* juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggunakan variasi pendekatan, seperti *extreme case sampling* untuk melihat praktik yang berbeda secara signifikan, *maximum variation*

sampling untuk menangkap keragaman pengalaman, serta *criterion sampling* untuk memastikan informan memenuhi syarat tertentu yang relevan dengan penelitian [19]. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari perspektif yang umum, tetapi juga dari sudut pandang yang unik dan bervariasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Dengan demikian, penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang mendalam dan valid untuk menjelaskan penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah informasi yang didapat secara tidak langsung melalui dokumen atau catatan resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Pemisahan ini dilakukan agar data yang dikumpulkan bersifat lebih lengkap, faktual, serta dapat saling melengkapi antara temuan lapangan dan bukti administratif.

Berikut sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini :

- a) Sumber data primer
Data primer diperoleh melalui wawancara dengan tiga narasumber utama, yaitu Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan Petugas BOS dari Cabang Dinas. Pemilihan narasumber ini didasarkan pada peran mereka yang strategis dalam proses pengelolaan BOS, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan teknis, hingga fungsi pengawasan.
- b) Sumber data sekunder
Sumber Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi terkait pengelolaan dana BOS, seperti laporan realisasi, RKAS, dan bukti transaksi (nota, kuitansi, faktur). Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memverifikasi hasil wawancara sekaligus memberikan gambaran administratif mengenai kesesuaian praktik pengelolaan BOS dengan ketentuan yang berlaku.

Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Teknik triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber, yang mengaitkan perbandingan dan pengecekan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, baik primer ataupun sekunder. Triangulasi yakni metode yang umum digunakan pada penelitian kualitatif dalam menguji keabsahan data dengan menganalisis suatu permasalahan dari berbagai perspektif dan sumber. [20].

Dalam lingkup penelitian ini, triangulasi dijalankan dengan mencocokkan hasil wawancara dari berbagai informan, serta membandingkannya dengan dokumen pendukung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi kesesuaian data antara narasumber satu dengan yang lain dan menilai keakuratan data melalui bukti dokumenter. Dengan demikian, triangulasi data ini membantu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mengurangi bias dalam pengumpulan

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang saling melengkapi dan menunjang tentang evaluasi pengelolaan dana BOS.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan terstruktur antara peneliti dan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan terhadap fokus penelitian [21]. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan persepsi para informan mengenai pengelolaan dana BOS, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap data yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi atau dokumen tertulis, sehingga lebih mendalam dan kontekstual. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber kunci, yaitu Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan Petugas BOS dari Cabang Dinas, yang masing-masing memiliki peran berbeda namun saling melengkapi. Data hasil wawancara kemudian digunakan sebagai sumber primer dan dikombinasikan dengan hasil observasi serta dokumentasi untuk memperkuat validitas penelitian.

Berikut ini adalah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Data Informan		
No	Nama Informan	Unsur
1.	RAR	Kepala Sekolah
2.	LU	Bendahara BOS
3.	DF	Petugas BOS Cabang Dinas
4.	USA	Ketua LPPK Pimpinan Wilayah Jawa Timur

5.	ES	Anggota Majelis Dikdasmen PCM Sepanjang, Tim Teknis LPPK PWM Jawa Timur, dan Staff Biro Pengelolaan Keuangan PP Muhammadiyah
----	----	---

Tabel 1. Daftar Informan

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari situasi dunia nyata. Teknik ini menunjukkan gambaran nyata tentang peristiwa, aktivitas, dan kontak yang terjadi, sehingga data yang didapat tidak hanya bersumber dari keterangan informan, tetapi dari observasi langsung juga. Observasi memungkinkan mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan langkah yang berlangsung dalam situasi penelitian, hingga menemukan data yang sesuai dan kontekstual [22]. Dalam penelitian ini, observasi ditekankan pada proses pengelolaan dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman yang mencakup prosedur perencanaan anggaran, penggunaan dana, dan tahapan penatausahaan serta penyampaian laporan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat lebih jelas bagaimana prosedur dijalankan, sejauh mana keterlibatan pihak terkait, dan kendala yang muncul dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai sarana untuk memverifikasi data wawancara sekaligus memberikan konteks dunia nyata yang mendukung pemahaman peneliti lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah catatan, arsip, dan dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder tertulis yang mendukung dan melengkapi hasil wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen terkait pengelolaan dana BOS, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan realisasi penggunaan dana, bukti transaksi (faktur, kuitansi, tagihan), dan arsip korespondensi terkait pencairan dan pelaporan dana BOS. Penggunaan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul autentik, terverifikasi, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, dokumentasi membantu peneliti menilai kesesuaian praktik pengelolaan dana BOS dengan peraturan pemerintah, sehingga menghasilkan analisis yang lebih akurat dan mendalam.

Dokumentasi pada penelitian ini meliputi laporan keuangan dana BOS tahun 2025, yang terdiri dari :

- Formulir BOS-K1 dan BOS- K2 (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)
- Formulir BOS-K3 (Buku Kas Umum)
- Formulir BOS-K7a (Laporan Realisasi penggunaan dana BOS)
- Formulir BOS-K7b (Opname Kas) dan Formulir BOS-K7c (Berita Acara Pemeriksaan Kas)
- Kuitansi/Bukti Pembayaran dan Nota

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasi data, menemukan pola, menarik kesimpulan, dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, model analisis interaktif *Miles & Huberman* digunakan karena memungkinkan peneliti untuk memulai analisis sejak awal pengumpulan data dan melanjutkannya secara iteratif hingga temuan jenuh [23]. Model ini terdiri atas empat komponen utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap pengelolaan dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman. Wawancara dilakukan dengan informan utama seperti Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan petugas dari Cabang Dinas Pendidikan Sidoarjo. Dokumentasi diperoleh dari dokumen BOS-K1 sampai BOS-K7c serta bukti transaksi lainnya. Pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian agar memperoleh gambaran yang akurat dan menyeluruh.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang penting, relevan, serta berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono [17], reduksi data dilakukan dengan menyusun ringkasan, memilih informasi utama, dan membuang data yang tidak mendukung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk yang sistematis agar memudahkan pemahaman dan analisis. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk naratif guna menggambarkan hubungan antar unsur yang diteliti, seperti efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan implementasi pengendalian internal dalam pengelolaan dana BOS. Penyajian yang baik memungkinkan peneliti untuk mengenali pola, tren, dan inkonsistensi.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

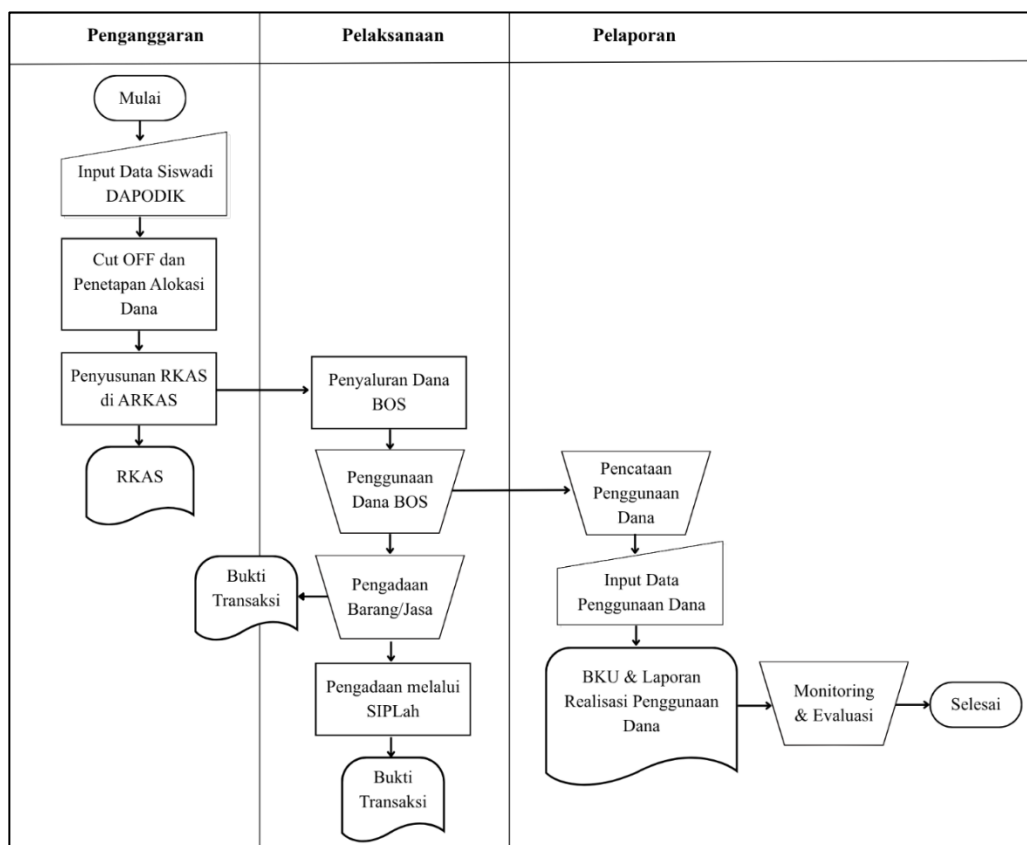
Setelah data ditampilkan secara sistematis, peneliti menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini tidak hanya berdasarkan asumsi, tetapi diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Data dibandingkan dengan regulasi, seperti Permendikdasmen No. 8 Tahun 2025, untuk mengukur sejauh mana praktik di lapangan sesuai dengan ketentuan [24].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan SIA

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan data keuangan agar menghasilkan informasi yang akurat dan relevan bagi manajemen serta pihak terkait dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, SIA di SD Muhammadiyah 1 Taman diimplementasikan melalui penggunaan aplikasi Dapodik, ARKAS, dan SIPLah sebagai instrumen utama. Signifikansi penerapan prosedur dalam SIA adalah untuk menjamin efisiensi, akurasi, dan pengendalian internal yang memadai pada setiap tahap pengelolaan dana, sehingga dapat menopang transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap sekolah.



Gambar 1. Bagan Alir Pengelolaan Dana BOS

1. Proses Penganggaran

Proses penganggaran dan perencanaan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman diawali dengan pengisian data Dapodik sebagai dasar perhitungan alokasi dana, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pada tahap awal, sekolah wajib melakukan input data siswa, rombongan belajar (rombel), serta identitas peserta didik ke dalam aplikasi Dapodik. Proses ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, biasanya bulan Juli. Validitas data menjadi kunci utama, sebab sistem menggunakan mekanisme *cut off* yang menentukan jumlah dana yang akan diterima sekolah. Bendahara menegaskan, “Untuk tahapan awal, sekolah melakukan input data siswa ke dalam Dapodik di setiap awal tahun ajaran baru, biasanya bulan Juli. Data yang masuk harus benar-benar dicek, karena data inilah yang menjadi dasar perhitungan Dana BOS.”. Senada dengan itu, Kepala Sekolah menyampaikan, “Pengisian data dilakukan oleh operator sekolah, kemudian divalidasi oleh pihak kesiswaan dan saya sebagai kepala sekolah. Kami memastikan jumlah siswa, rombel, dan identitas peserta didik

sesuai fakta. Jika ada kesalahan, dampaknya bisa fatal karena berpengaruh pada jumlah dana yang diterima sekolah." Dari sisi pengawasan, pengawas sekolah juga menekankan pentingnya ketepatan waktu dan akurasi, "Dinas selalu menekankan agar sekolah memastikan kevalidan Dapodik. Karena sistem cut off mengambil data sesuai periode tertentu, jika sekolah terlambat memperbarui, jumlah dana BOS yang masuk bisa berkurang." Hal ini menunjukkan bahwa disiplin dalam pengelolaan data merupakan fondasi utama bagi transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah.

Setelah pengisian Dapodik selesai dan sekolah menerima informasi resmi terkait besaran dana dari dinas, tahap berikutnya adalah penyusunan RKAS. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman utama penggunaan dana agar sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Proses penyusunan dilakukan secara partisipatif melalui rapat khusus yang melibatkan Tim BOS, kepala sekolah, dan para wakil kepala sekolah. Bendahara menjelaskan, "Setelah data Dapodik diverifikasi, kami menunggu SK dari dinas terkait jumlah dana yang diterima. Selanjutnya, sekolah bersama Waka dan Tim BOS akan menyusun RKAS yang mengacu pada juknis agar penggunaannya tepat sasaran. Setelah RKAS tersusun dan disetujui Kepala Sekolah, kemudian akan diinput ke dalam aplikasi ARKAS untuk diajukan ke Cabang Dinas, apakah sudah sesuai atau perlu ada revisi." Kepala sekolah menambahkan, "Penyusunan RKAS kami lakukan melalui rapat khusus yang melibatkan tim BOS dan wakil kepala sekolah. Dalam rapat tersebut, seluruh pihak membahas prioritas kebutuhan sekolah secara terbuka dan terarah. Beberapa hal yang biasanya menjadi perhatian utama adalah pengadaan sarana belajar, pengembangan perpustakaan, serta dukungan kegiatan siswa. Dengan melibatkan berbagai unsur, RKAS yang disusun dapat lebih mencerminkan kebutuhan nyata sekolah." Dari sisi pengawasan, pengawas menegaskan, "RKAS yang masuk di ARKAS akan kami verifikasi. Jika ada yang tidak sesuai juknis, sekolah harus segera merevisi. RKAS yang sudah disetujui akan terkunci otomatis dan menjadi dasar penggunaan dana."

Selain itu, pendapat tenaga ahli juga memperkuat pentingnya tahap penganggaran dan perencanaan dalam SIA BOS. Seorang ahli akuntansi pendidikan berpendapat, "Penyusunan RKAS secara bersama-sama merupakan langkah bagus karena melibatkan banyak pihak sehingga lebih transparan dan akuntabel. Pengisian melalui aplikasi ARKAS yang terintegrasi dengan Dinas juga cukup baik sebagai langkah awal pengendalian agar anggaran tetap sesuai juknis." Senada dengan itu, ahli lainnya menekankan kelemahan pada sisi teknis, "Sistem Dapodik memang sudah menjadi basis penyaluran dana BOS yang mampu mengurangi risiko kesalahan alokasi dana. Namun, sistem ini belum sepenuhnya bisa mendeteksi jika terdapat kesalahan dalam data. Artinya, jika data Dapodik tidak mutakhir, risiko kekeliruan jumlah dana tetap bisa terjadi."

Dengan prosedur yang sistematis mulai dari pengisian data pada system Dapodik hingga penyusunan dan verifikasi RKAS pada ARKAS, serta diperkuat oleh pandangan dari tenaga ahli, terlihat bahwa proses dalam penganggaran dan perencanaan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman telah menerapkan prinsip-prinsip akurasi, transparansi, partisipatif, dan akuntabilitas. Data pada Dapodik yang valid menjadi acuan dalam perhitungan alokasi, sementara RKAS yang telah disusun dan diverifikasi berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan penggunaan dana secara terarah dan terukur.

2. Prosedur Penggunaan Dana

Pelaksanaan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman mencakup penyaluran dana, penggunaan sesuai RKAS, serta pengadaan barang dan jasa. Dana BOS disalurkan secara nasional melalui mekanisme transfer dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD), lalu diteruskan ke rekening sekolah dalam dua tahap setiap tahunnya, yakni tahap pertama pada bulan Februari dan tahap kedua pada bulan Agustus. Bendahara menjelaskan, "Setelah RKAS disetujui oleh dinas, sistem otomatis terkunci dan itu menjadi pegangan kami dalam mengeluarkan dana. Penyaluran dilakukan dua tahap, yaitu Februari untuk tahap pertama dan Agustus untuk tahap kedua. Setiap kali dana masuk, sekolah menerima pemberitahuan resmi dari dinas sebelum bisa dicairkan. Untuk pencairan tahap kedua hanya bisa dilakukan jika laporan realisasi penggunaan dana tahap pertama sudah diselesaikan dan diserahkan tepat waktu." Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah, "Ketika dana masuk ke rekening sekolah, dinas akan mengirimkan pemberitahuan resmi sebagai dasar pencairan. Setelah itu, barulah sekolah dapat menggunakan dana sesuai dengan RKAS yang telah disusun dan disetujui. Untuk tahap kedua, syarat utamanya adalah sekolah harus sudah melaporkan realisasi penggunaan dana tahap pertama." Dari sisi pengawasan, pengawas cabang dinas menambahkan, "Secara nasional, dana BOS ditransfer dari RKUN kemudian ke RKUD, baru dibubarkan ke rekening masing-masing sekolah. Hal ini untuk memastikan aliran dana berjalan tertib dan dapat diawasi." Mekanisme ini pada dasarnya sudah mencerminkan asas efisiensi dan kontrol, meski hambatan terkadang muncul berupa keterlambatan transfer.

Setelah dana masuk ke rekening sekolah, penggunaannya harus selalu berpedoman pada dokumen RKAS yang telah disusun dan disahkan sejak awal tahun. RKAS berfungsi sebagai panduan utama agar setiap pengeluaran sesuai dengan perencanaan dan aturan yang berlaku. Kepala Sekolah menegaskan, "Semua penggunaan dana harus sesuai dengan RKAS yang sudah disusun dan disahkan sejak awal tahun. Jika ada kebutuhan baru yang belum tercantum, sekolah tidak bisa serta-merta langsung membelanjakan dana. Kami harus menempuh prosedur revisi RKAS agar tetap sesuai aturan yang berlaku, walaupun proses ini membutuhkan waktu." Bendahara juga menambahkan, "Dalam

melaksanakan tugas, saya hanya mengeluarkan dana berdasarkan pos yang sudah tertera di RKAS. Hal ini membuat pengelolaan keuangan lebih tertib karena setiap transaksi memiliki dasar yang jelas. Jika ada kebutuhan mendadak yang tidak tercantum, saya tidak berani mengeluarkan dana sebelum ada revisi resmi.” Sementara itu, pengawas menekankan pentingnya kepatuhan sekolah, “Kami selalu menekankan kepada sekolah agar disiplin menggunakan dana sesuai RKAS yang telah disusun. Setiap laporan realisasi dana yang masuk akan diverifikasi secara detail. Jika ada penggunaan yang tidak sesuai, laporan tersebut akan ditolak dan diminta untuk direvisi.” Dengan mekanisme ini, pengeluaran sekolah tetap terkontrol, dan administrasi keuangan menjadi lebih aman saat pemeriksaan.

Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, SD Muhammadiyah 1 Taman menerapkan mekanisme sederhana tetapi tetap sesuai ketentuan resmi. Setiap transaksi diwajibkan menyertakan bukti pembayaran, serta pembelian dilakukan melalui aplikasi SIPLah sebagai media pencatatan digital. Bendahara menjelaskan, “Untuk pengadaan barang dan jasa, meskipun nilainya kecil tetap harus disertai bukti transaksi resmi agar tercatat dengan baik. Saat ini, sekolah diwajibkan melakukan pembelian melalui aplikasi SIPLah, sehingga setiap transaksi tercatat otomatis dalam sistem. Dari SIPLah, saya bisa langsung mendapatkan dokumen resmi seperti invoice dan bukti pembayaran yang memudahkan penyusunan laporan.” Kepala Sekolah juga menambahkan, “Dalam rapat pengadaan, kami selalu melibatkan Tim BOS agar prosesnya transparan dan sesuai kebutuhan sekolah. Setiap keputusan, misalnya untuk pembelian komputer, sarana olahraga, atau alat pembelajaran, harus dicatat secara resmi.” Dari sisi pengawasan, pengawas menekankan, “Pengadaan tanpa bukti transaksi resmi sering menjadi temuan saat pemeriksaan, sehingga kami selalu menekankan pentingnya tertib administrasi. Sekolah juga dianjurkan menggunakan SIPLah agar semua transaksi tercatat otomatis dan dapat diverifikasi dengan mudah.” Dengan demikian, mekanisme pengadaan di sekolah ini sudah transparan dan akuntabel, meskipun tantangan tetap ada pada kelengkapan dokumen transaksi yang harus selalu dijaga agar tidak menimbulkan temuan saat pemeriksaan.

Pendapat tenaga ahli juga memperkuat pentingnya kedisiplinan pada tahap pelaksanaan. Seorang ahli akuntansi pendidikan menyampaikan, “Dalam penggunaan dana, harus dipastikan benar-benar mengacu pada RKAS yang telah dirumuskan. Dan untuk mendukung itu, tentu perlu adanya pengawasan intens dari pihak dinas.” Sementara itu, ahli lain menekankan aspek pengadaan, “Dengan adanya sistem SIPLah sebenarnya sudah cukup mendukung dalam pengendalian. Tetapi bendahara perlu menekankan kepada yang bertugas membelanjakan agar selalu menyimpan setiap bukti transaksi. Khususnya untuk pengadaan yang tidak menggunakan SIPLah, itu juga harus dikontrol dan diawasi betul-betul karena cukup rawan.”

Secara keseluruhan, pelaksanaan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman telah mengikuti prosedur yang ditetapkan, mulai dari penyaluran dana, penggunaan berdasarkan RKAS, hingga pengadaan barang dan jasa melalui SIPLah. Keterlibatan bendahara, kepala sekolah, Tim BOS, pengawas, serta adanya masukan dari tenaga ahli menunjukkan bahwa sistem ini telah berjalan transparan, akuntabel, dan sesuai juknis, meskipun tetap memerlukan pengawasan intensif agar risiko penyimpangan dapat diminimalisasi.

3. Proses Pelaporan Prealisasi Dana

Setiap transaksi keuangan di SD Muhammadiyah 1 Taman wajib dicatat secara tertib agar dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan dilakukan segera setelah terjadi transaksi, baik kas masuk maupun kas keluar, sehingga tidak ada celah terlewat atau tumpang tindih data. Bendahara menuturkan, “Setiap transaksi keuangan yang terjadi saya catat langsung, baik untuk penerimaan maupun pengeluaran, agar arus kas sekolah benar-benar transparan.” Setelah pencatatan manual dilakukan, langkah berikutnya adalah menginput data transaksi tersebut ke dalam aplikasi ARKAS dan Buku Kas Umum (BKU). Dengan prosedur pencatatan ganda ini, sekolah tidak hanya mengikuti prosedur administratif yang berlaku, tetapi juga menyiapkan mekanisme pemeriksaan silang untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penyusunan laporan.

Langkah selanjutnya ialah mengarsip bukti fisik transaksi seperti kuitansi, nota, juga faktur pembelian. Semua dokumen kemudian disimpan bendahara di sekolah, lalu secara berkala akan dilaksanakan pencetakan BKU dan laporan realisasi dana sebagai dokumen pendukung pelaporan. Bendahara menjelaskan, “Selain mencatat di ARKAS dan BKU, saya juga menyimpan semua bukti fisik transaksi di sekolah. Laporan realisasi kemudian saya cetak setiap semester sesuai dengan jadwal pelaporan ke dinas. Proses ini memang detail, tetapi sangat membantu agar administrasi keuangan sekolah tertib dan siap diperiksa kapan pun.”

Tahapan berikutnya adalah Monitoring dan Evaluasi (Monev) yang dilakukan oleh pengawas. Pada tahap ini, pengawas memeriksa kesesuaian antara laporan digital di ARKAS dengan bukti fisik yang disimpan di sekolah. Pengawas menegaskan, “Penatausahaan yang rapi dan disiplin akan sangat memudahkan proses verifikasi maupun audit. Karena itu kami selalu menekankan pentingnya pencatatan lengkap di BKU maupun ARKAS, serta penyimpanan bukti fisik transaksi. Dengan tata kelola seperti ini, sekolah bisa lebih transparan dan terhindar dari potensi penyimpangan.”

Setelah monev, tahap terakhir adalah verifikasi oleh dinas atau cabang dinas. Pada tahap ini, laporan realisasi yang sudah disusun dan diperiksa di sekolah akan dibandingkan dengan RKAS yang telah ditetapkan. Jika ditemukan perbedaan, sekolah wajib melakukan perbaikan agar laporan dapat diterima. Pengawas menambahkan, “Setiap

laporan realisasi yang masuk melalui ARKAS akan kami verifikasi kesesuaiannya dengan RKAS. Sedangkan bukti fisik transaksi akan diperiksa langsung saat money ke sekolah. Jika ada ketidaksesuaian, sekolah wajib segera memperbaikinya agar tidak menghambat proses pencairan berikutnya.”

Dari sudut pandang akademisi, ahli akuntansi publik menilai bahwa sistem ganda melalui BKU dan ARKAS adalah praktik yang baik. Menurutnya, *“Pencatatan ganda ini berfungsi sebagai kontrol silang. Dengan dua media pencatatan, kesalahan lebih cepat terdeteksi sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.”* Ahli lain menekankan pentingnya pemeriksaan berlapis, *“Pelaporan digital melalui ARKAS memang sudah sesuai sistem, tetapi jangan sampai mengabaikan bukti fisik. Justru bukti manual menjadi instrumen utama saat audit lapangan. Karena itu, sekolah harus disiplin dalam menyimpan dokumen pendukung.”*

Selain memberikan analisis, para ahli juga menyampaikan rekomendasi untuk perbaikan sistem. Ahli pertama berpendapat, *“Akan lebih baik jika di dalam ARKAS ditambahkan fitur upload bukti transaksi. Dengan begitu, pengawas maupun dinas bisa lebih mudah melakukan pengendalian. Jika ada ketidaksesuaian antara laporan digital dengan bukti transaksi, hal itu dapat segera ditindaklanjuti tanpa harus menunggu money lapangan.”* Sementara itu, ahli kedua menambahkan perspektif lebih luas terkait peran sistem informasi akuntansi, *“Sistem informasi akuntansi seperti ARKAS dan Dapodik seharusnya tidak lagi sebatas instrumen administratif, melainkan sudah harus bergeser menjadi instrumen pengendalian internal. Artinya, sistem bukan hanya mencatat, tetapi juga aktif mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi potensi penyimpangan sejak dini. Jika fungsi pengendalian ini dioptimalkan, sekolah tidak sekadar memenuhi kewajiban laporan, tetapi juga membangun mekanisme kontrol yang kuat dan berkelanjutan.”*

Secara keseluruhan, proses penatausahaan dan pelaporan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman sudah berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Mekanisme pencatatan berlapis, penyimpanan bukti fisik, pelaksanaan money, dan verifikasi dinas menunjukkan bahwa pelaporan bukan hanya formalitas administratif, tetapi juga sarana pertanggungjawaban publik. Dengan dukungan tenaga bendahara, kepala sekolah, pengawas, serta sistem informasi akuntansi yang terus dikembangkan, sekolah mampu menjaga kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pendidikan.

B. Pembahasan

1. Proses Penganggaran Dana BOS

Proses penganggaran dan perencanaan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman diawali dengan pengisian data siswa, rombongan belajar, dan identitas peserta didik ke dalam Dapodik sebagai dasar perhitungan alokasi dana, yang dilakukan setiap awal tahun ajaran, divalidasi oleh operator, kesiswaan, kepala sekolah, serta diawasi oleh pengawas untuk memastikan akurasi sebelum sistem *cut off*. Setelah jumlah dana ditetapkan, sekolah menyusun RKAS melalui rapat partisipatif yang melibatkan Tim BOS, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah agar kebutuhan riil sekolah dapat terakomodasi, kemudian RKAS tersebut diinput ke aplikasi ARKAS untuk diverifikasi oleh dinas. Mekanisme tersebut membuktikan bahwa sekolah telah melaksanakan proses secara terstruktur, akurat, transparan, partisipatif, serta akuntabel. Dari segi regulasi, praktik ini sudah mengikuti Juknis BOS pada Permendikdasmen No. 8 Tahun 2025 Pasal 6 ayat (1)–(3) yang mewajibkan penginputan data dalam sistem Dapodik sebagai dasar perhitungan alokasi dana, serta Pasal 11 ayat (2) yang mengatur bahwa RKAS harus disusun melalui rapat dewan guru dengan atau Tim Manajemen BOS, berdasar pada juknis, dan diinput dalam ARKAS untuk diverifikasi oleh dinas.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal Dana BOS sangat ditentukan oleh struktur organisasi yang jelas, mekanisme alur penyaluran dana, serta adanya prosedur input data, alokasi, penggunaan, dan pelaporan yang terdokumentasi dengan baik [25]. Penelitian tersebut menekankan bahwa pemisahan tugas sesuai fungsi, pengawasan internal, serta sistem otorisasi yang ketat merupakan langkah penting dalam meminimalkan risiko penyimpangan. Hal ini mendukung praktik di SD Muhammadiyah 1 Taman, di mana pengisian data Dapodik divalidasi berlapis, RKAS disusun secara partisipatif, serta diverifikasi oleh dinas melalui aplikasi ARKAS sebagai bentuk kontrol dan akuntabilitas.

Proses penganggaran sekolah yang efektif harus menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu akuntabilitas, partisipasi, dan transparansi, karena ketiga prinsip ini berpengaruh positif terhadap performa anggaran sekolah [26]. Berdasarkan perbandingan antara prinsip-prinsip *good governance* menurut penelitian sebelumnya dan mekanisme penganggaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Taman, dapat disimpulkan bahwa proses penganggaran Dana BOS di sekolah ini sebagian besar telah sesuai dengan konsep perencanaan dan pengelolaan anggaran yang transparan, akuntabel, serta partisipatif.

Proses penganggaran Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan juknis Permendikdasmen No. 8 Tahun 2025, dimulai dari pengisian data pada sistem Dapodik sebagai dasar perhitungan alokasi dana, penyusunan RKAS dengan partisipatif, hingga validasi oleh dinas melalui aplikasi ARKAS. Prosedur verifikasi berlapis, keterlibatan dari berbagai pihak, dan dokumentasi dalam sistem resmi menunjukkan adanya penerapan prinsip tata kelola yang baik berupa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Dengan demikian, dapat dikatakan jika praktik penganggaran dan perencanaan di SD Muhammadiyah 1 Taman ini

tidak hanya telah sesuai dengan regulasi, tetapi juga mencerminkan pengendalian internal yang kuat dalam meminimalkan risiko penyimpangan.

2. Proses Penggunaan Dana BOS

Pelaksanaan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman mencakup penyaluran, penggunaan sesuai RKAS, serta pengadaan barang dan jasa. Dana disalurkan dari RKUN ke RKUD kemudian diteruskan ke rekening sekolah dalam dua tahap, yaitu Februari dan Agustus, dengan ketentuan bahwa tahap kedua hanya dapat dicairkan jika laporan realisasi tahap pertama telah disampaikan. Setelah dana diterima, penggunaannya berpedoman pada RKAS yang telah disusun sejak awal tahun, di mana setiap transaksi wajib sesuai pos anggaran atau melalui mekanisme revisi RKAS jika terdapat kebutuhan baru. Untuk pengadaan, sekolah menggunakan SIPLah agar seluruh transaksi tercatat otomatis dalam sistem, disertai bukti pembayaran resmi, serta melibatkan Tim BOS dalam rapat pengadaan untuk menjamin transparansi dan kesesuaian kebutuhan. Dari sisi pengawasan, laporan realisasi diverifikasi oleh dinas dan dipantau oleh pengawas untuk menegakkan kepatuhan terhadap ketentuan. Dari sisi regulasi, praktik ini sesuai dengan Juknis BOS Permendikdasmen No. 8 Tahun 2025 Pasal 16 ayat (1)–(4) mengenai mekanisme penyaluran dana dalam dua tahap, Pasal 20 ayat (1)–(3) tentang kewajiban penggunaan sesuai pos RKAS serta prosedur revisi bila ada perubahan kebutuhan, dan Pasal 24 ayat (2) yang mengatur pengadaan melalui ketentuan resmi, melibatkan Tim BOS, serta dianjurkan menggunakan SIPLah untuk transparansi dan pencatatan otomatis.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengoperasian aplikasi RKAS dalam pengelolaan Dana BOS, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut mendukung akuntabilitas sekolah karena setiap alokasi dan realisasi dana tercatat secara sistematis serta sesuai dengan rencana yang telah disusun [27]. Penelitian tersebut menekankan bahwa kepatuhan pada RKAS dan pemanfaatan aplikasi sebagai media pencatatan dan pelaporan merupakan faktor penting dalam memastikan transparansi serta mengurangi risiko penyimpangan. Hal ini mendukung praktik di SD Muhammadiyah 1 Taman, di mana penggunaan dana BOS berpedoman pada RKAS yang disusun sejak awal tahun, setiap transaksi sesuai dengan pos anggaran atau melalui revisi resmi, serta didukung bukti transaksi dan verifikasi dinas melalui ARKAS.

Penggunaan aplikasi RKAS yang sesuai dengan rencana awal berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana BOS di sekolah [28]. Berdasarkan perbandingan antara temuan tersebut dan praktik di SD Muhammadiyah 1 Taman, dapat disimpulkan bahwa mekanisme penggunaan Dana BOS di sekolah ini sebagian besar telah sesuai dengan konsep pengelolaan berbasis RKAS, di mana setiap pengeluaran harus berpedoman pada RKAS atau melalui prosedur revisi resmi agar tetap akuntabel dan transparan.

Penggunaan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman telah berjalan sesuai dengan regulasi pada Juknis sesuai Permendikdasmen No. 8 Tahun 2025, dari proses penyaluran dana secara bertahap, penggunaan mengacu pada RKAS, hingga pengadaan barang melalui SIPLah dan verifikasi oleh dinas. Kesesuaian dengan regulasi, keterlibatan Tim Manajemen BOS, serta penggunaan aplikasi resmi membuktikan adanya implementasi prinsip *good governance* berupa akuntabilitas, transparansi, juga partisipasi. Dengan demikian, mekanisme pelaksanaan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman tidak hanya telah sesuai aturan, tetapi juga sudah mencerminkan adanya pengendalian internal yang baik dalam meminimalisir ancaman penyimpangan.

3. Proses Pelaporan Realisasi Dana BOS

Proses penatausahaan dan pelaporan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman dilakukan melalui pencatatan ganda, yaitu pencatatan manual dan pencatatan digital melalui aplikasi ARKAS, yang dikerjakan segera setelah terjadi transaksi penerimaan maupun pengeluaran agar arus kas sekolah dapat terpantau secara transparan dan akurat. Setiap transaksi dilengkapi bukti fisik berupa kuitansi, nota, atau faktur yang disimpan bendahara sebagai dokumen pendukung, kemudian laporan realisasi dicetak setiap semester sesuai jadwal pelaporan ke dinas. Selanjutnya, pengawas dari dinas melakukan pemantauan dan evaluasi dengan membandingkan laporan digital dalam ARKAS dengan bukti fisik transaksi sebelum laporan implementasi diverifikasi oleh kantor atau cabang untuk memastikan konsistensi dengan RKAS. Mekanisme pencatatan berlapis, pengarsipan bukti fisik, dan pengendalian hierarkis menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan praktik akuntansi dan pelaporan yang disiplin, transparan, dan akuntabel. Dari sisi regulasi, praktik ini sudah sesuai dengan Juknis BOS Permendikdasmen No. 8 Tahun 2025 Pasal 27 ayat (1)–(2), yang mengatur bahwa semua transaksi wajib dicatat dalam BKU dan ARKAS sebagai dasar pelaporan, serta laporan realisasi disampaikan secara semesteran melalui sistem resmi dengan dilengkapi bukti transaksi yang kemudian diverifikasi oleh dinas.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai efektivitas pelaporan penggunaan Dana BOS menggunakan aplikasi ARKAS, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi tersebut mampu meningkatkan akuntabilitas pelaporan karena setiap transaksi dan realisasi dana tercatat secara sistematis, terdokumentasi, serta sesuai dengan RKAS yang telah ditetapkan [29]. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa keteraturan pelaporan digital melalui ARKAS, apabila dilengkapi dengan bukti fisik transaksi, merupakan faktor penting dalam mendukung transparansi dan memudahkan proses monitoring serta evaluasi. Hal ini mendukung praktik

di SD Muhammadiyah 1 Taman, di mana setiap transaksi keuangan dicatat berlapis melalui manual dan digital melalui ARKAS, dilengkapi dengan bukti fisik, serta diverifikasi oleh dinas dan pengawas, sehingga pelaporan Dana BOS berjalan lebih transparan, akuntabel, dan sesuai ketentuan.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan diwujudkan melalui pelaporan yang transparan dan terdokumentasi dengan baik, serta pengawasan yang dilakukan secara integratif oleh tim mutu sekolah dan pengawas eksternal [30]. Berdasarkan perbandingan antara temuan tersebut dan praktik di SD Muhammadiyah 1 Taman, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pelaporan dan pengawasan Dana BOS di sekolah ini sebagian besar telah sesuai dengan prinsip akuntabilitas, karena laporan realisasi disusun lengkap melalui ARKAS, diverifikasi oleh dinas, serta diawasi langsung oleh pengawas sekolah untuk menjamin kepatuhan terhadap ketentuan.

Secara keseluruhan, pengelolaan dan pelaporan dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman telah dilaksanakan sesuai dengan Permendikdasmen No. 8 Tahun 2025. Penyelarasan pembukuan berpasangan, penyimpanan dokumen fisik, serta pemantauan dan verifikasi oleh kantor dengan peraturan yang berlaku menunjukkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya memenuhi kewajiban administratif tetapi juga mencerminkan pengendalian internal yang efektif untuk meminimalkan risiko penyimpangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengelolaan Dana BOS di SD Muhammadiyah 1 Taman telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan Petunjuk Teknis BOS dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2025. Mulai dari tahap penganggaran, penggunaan, hingga pelaporan, seluruh proses menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Penyusunan RKAS dilakukan secara partisipatif dan berdasarkan kebutuhan riil sekolah, penggunaan dana sesuai dengan alokasi yang direncanakan, dan proses pelaporan dilakukan secara berlapis melalui pencatatan manual dan digital menggunakan ARKAS yang didukung bukti fisik dan diverifikasi oleh dinas.

Selain itu, penggunaan teknologi seperti ARKAS dan SIPLah membantu menyederhanakan dan meningkatkan transparansi pencatatan pembelian, meskipun masih terdapat tantangan terkait integrasi sistem dan keterbatasan pemasok. Sumber daya manusia yang berkualitas, pengawasan oleh pejabat sekolah dan instansi pemerintah, serta mekanisme audit yang ketat sangat penting untuk menjaga pembiayaan sekolah yang tertib dan akuntabel. Dengan praktik-praktik yang telah terbukti ini, SD Muhammadiyah 1 Taman dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam hal pengelolaan keuangan pendidikan yang profesional dan berorientasi pada mutu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peningkatan Kapasitas SDM

Sekolah perlu meningkatkan kapasitas bendahara, operator, dan tim BOS melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan, khususnya terkait penggunaan aplikasi Dapodik, ARKAS, dan SIPLah. Dengan kompetensi yang lebih baik, risiko kesalahan input data, keterlambatan laporan, maupun kendala teknis dapat diminimalisasi. Selain itu, sekolah dapat melakukan sharing session atau forum diskusi antar-sekolah untuk saling berbagi pengalaman dalam mengelola Dana BOS secara efektif.

2. Pengembangan Fitur Aplikasi

Mengingat bukti transaksi masih berbentuk fisik dan rentan hilang, sekolah disarankan untuk melakukan digitalisasi dokumen dengan cara memindai atau mengunggah bukti transaksi ke dalam sistem arsip digital internal. Dengan demikian, bukti fisik tetap tersedia untuk pemeriksaan, sementara salinan digital dapat menjadi cadangan dan memperkuat aspek pengendalian internal. Ke depan, perlu ada pengembangan sistem ARKAS yang dilengkapi dengan fitur upload bukti transaksi agar verifikasi oleh dinas bisa lebih cepat, efisien, dan transparan.

3. Optimalisasi Fungsi Sistem sebagai Instrumen Pengendalian Internal

Aplikasi Dapodik, ARKAS, dan SIPLah saat ini lebih dominan berfungsi administratif. Agar lebih efektif, sistem perlu ditingkatkan perannya menjadi instrumen preventif dan detektif. Misalnya, ARKAS dapat diberi fitur notifikasi otomatis apabila ada ketidaksesuaian antara laporan realisasi dengan RKAS, atau peringatan ketika data Dapodik belum diperbarui menjelang batas *cut off*. Dengan adanya fungsi ini, sistem tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga membantu mencegah serta mendeteksi penyimpangan sejak dini.

4. Peningkatan Kolaborasi Dalam Pengawasan

Pengawasan internal sekolah yang dilakukan melalui kepala sekolah, bendahara, dan komite perlu diperkuat dengan adanya keterlibatan partisipasi aktif dari orang tua/wali murid agar pengelolaan Dana BOS bisa lebih transparan. Selain itu, pengawas dari pihak pemerintah dinas juga diharapkan dapat meningkatkan intensitas

pendampingan dan monitoring secara rutin, bukan hanya ketika monev, sehingga potensi terjadinya masalah dapat teridentifikasi lebih awal.

5. Transparansi Kepada Publik

Laporan realisasi dalam penggunaan Dana BOS sebaiknya bisa dipublikasikan secara terbuka, tidak hanya kepada pihak dinas, tetapi juga kepada komite sekolah, wali siswa, serta masyarakat. Publikasi bisa dilakukan melalui papan pengumuman, website, atau media sosial resmi sekolah lainnya agar mudah diakses. Langkah ini bisa memperkuat akuntabilitas sekaligus dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana pendidikan oleh sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan karya tulis ini, terutama kepada Kepala Sekolah, Tim BOS, bendahara, operator, dan pengawas SD Muhammadiyah 1 Taman, yang telah memberikan informasi dan akses data yang sangat bermanfaat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan berkontribusi pada pemahaman tentang pengelolaan Dana BOS yang transparan dan akuntabel.

REFERENSI

- [1] H. Pramesti and D. E. Setiawan, "Sistem Informasi Akuntansi Kas Pada Lembaga Pendidikan," *Res. Fair Unisri*, vol. 5, no. 1, p. 33, 2021.
- [2] N. K. S. Grahita, N. P. Budiadnyani, I. N. Sunarta, and I. G. A. D. Arlita, "PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi Kasus Koperasi Di Wilayah Kabupaten Bangli)," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 25, no. 02, pp. 1–10, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- [3] R. Rifqiansyah, N. Sudirman, and H. Pertiwi, "Analisis Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 1 Lamasi," *Innov. J. Soc. ...*, vol. 3, pp. 6948–6957, 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5648%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/5648/4002>
- [4] C. Gunawan, Y. G. Sampeallo, and J. D. Pasulle, "Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Bapenda Kota Bontang," *J. EKSIS*, vol. 21, no. 1, pp. 67–83, 2025.
- [5] Nurdayati dkk, *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*, vol. 3, no. 5. 2021.
- [6] J. Citra, "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Program Dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) Pada MTsS PP Raudatussalam Rambah," *Univ. Pasir Pengaraian, Rokan Hulu*, vol. 1, no. 2, p. 10, 2016.
- [7] C. Email, S. Accepted, and S. Abstrak, "1* , 2* , 3*," 2023.
- [8] S. Nursiniah and R. R. Aliyyah, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 3, pp. 2832–2855, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i3.12275.
- [9] M. F. Harahap and S. Sugianto, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Pengendalian Internal Pada Penggunaan Dana BOS SDIT An-Nisa," *J. Ilm. Akunt. dan Finans. Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 143–151, 2024, doi: 10.31629/jiafi.v8i1.7272.
- [10] R. Listyono Putro and M. T. A. Najib, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah," *J-Aksi J. Akunt. Dan Sist. Inf.*, vol. 4, no. 3, pp. 371–379, 2023, doi: 10.31949/jaksi.v4i3.6840.
- [11] I. Mutmainnah, "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sebagai Alat Pengendalian Internal," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 3, no. 6, pp. 448–459, 2024, doi: 10.56799/ekoma.v3i6.4880.
- [12] M. Isnaini Hamidi, E. Indriani, and Y. Mariadi, "Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Dana Pendidikan Di Kota Mataram," *J. Ris. Akunt. Aksioma*, vol. 22, no. 1, pp. 120–126, 2023, doi: 10.29303/aksioma.v22i1.186.
- [13] L. E. Nasution, E. N. Sari, and I. Irfan, "Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Komitmen Pemimpin Terhadap Pengelolaan Dana BOS Dengan SIA Sebagai Variabel Intervening," *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 4, no. 6, pp. 1535–1543, 2024, doi: 10.47233/jebis.v4i6.2186.
- [14] A. M. Amiman, H. Karamoy, and S. K. Walandouw, "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 1 Essang," *J.*

- Conflict of Interest Statement:**
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.